
**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TERPADU KOPI ARABIKA
DI KABUPATEN ENREKANG**

Oleh

Dewi Puspitasari^{*1}, Muhammad Kadir², Hartini Ramli³^{1,3}Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
Jl.Dg Tata Raya, Sulawesi Selatan, Indonesia²Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri PangkepEmail: ^{*1}kakadede1424@gmail.com, ²muhammadkadir@mail.polipangkep.ac.id,³Hartiniramli023@gmail.com**Abstrak**

Kopi Arabika merupakan salah satu komoditas Agribisnis bernilai ekonomi tinggi bagi masyarakat di kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Guna mengetahui lebih dalam mengenai strategi pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang sehingga perputaran nilai ekonomi komoditi kopi lebih meningkat maka dilakukan penelitian yang bertujuan: (1). Menelaah Faktor- faktor penting apa saja yang jadi Kekuatan, kelemahan, Peluang, serta ancaman untuk pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Enrekang dari aspek eksternal dan Internal, dan (2). Strategi untuk pengembangan Agribisnis kopi arabika di Kabupaten Enrekang. Analisa informasi terdiri dari analisa deskriptif serta analisa 3 langkah perumusan strategi. Alat analisa yang dipakai untuk merumuskan strategi merupakan matriks IFE, Matriks EFE. Berdasarkan pada hasil analisa yang diperoleh maka prioritas strategi yang diseleksi itu merupakan: 1. Strategi Peningkatan Produksi dan agribisnis Kopi Arabika dengan menggunakan ketersediaan lahan serta SDM yang ahli. 2. Menjaga kelebihan produk kopi serta kemampuan memenuhi permintaan peminat kopi yang terus bertambah 3. Mengoptimalkan pengolahan tanah untuk pengembangan usaha pertanaman kopi melalui kegiatan terpadu pertanian dan perkebunan serta kebutuhan memperoleh pelatihan Agribisnis dan pengembangan usaha tani Kopi Arabika terpadu. 4. Memanfaatkan secara maksimal kelebihan sumber daya (Manusia, Alam, Mesin). Rumusan Strategi Penting bagi pemangku kebijakan di kabupaten Enrekang guna mendukung pengembangan komoditi Kopi Arabika dan kesejahteraan petani

Kata Kunci: Strategi, Agribisnis, Kopi Arabika, Enrekang**PENDAHULUAN**

Kopi menjadi salah satu harapan barang perkebunan yang semenjak lama jadi pelopor perkeonomian di Indonesia yang memiliki angka ekspor yang cukup tinggi. Tidak hanya selaku sumber pendapatan masyarakat, pula selaku pangkal lapangan kegiatan, serta pangkal pemasukan devisa Negeri (Ariyanti *et al*, 2019).

Kopi pula berfungsi selaku fasilitator lapangan kegiatan serta pangkal pemasukan untuk warga (Thamrin, 2016). Tidak hanya itu, kopi jadi barang ekspor terutama kedua dalam perdagangan garis besar, sehabis minyak alam.

Pengembangan usahatani ataupun agroindustri kopi ada faktor- faktor yang wajib dipikirkan dari terdapatnya kesempatan serta tantangan. Tersedianya tanah, pasar lokal serta pasar global. Butuh terdapatnya penopang alat serta infrastruktur selaku sarana dan kelembagaan (Hariance *et al*, 2016).

Strategi Pengembangan agribisnis kopi yang baik dan terencana hendaknya merupakan sistem yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal dengan semua system dan subsistem pendukung yang ada. Integrasi secara vertikal daimaksud adalah keterpaduan sistem komoditas kopi dimana usahatani



dihubungkan dengan stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan dan agribisnis kopi baik di hulu (*on farm*) maupun Hilir (*off farm*) atau mulai dari produsen Petani, penyalur input (saprodi), pengelolaan usaha tani, pedagang penumpul dan pedagang besar, usaha pengolahan hasil, pedagang pengecer, eksportir sampai kepada konsumen domestik dan konsumen luar negeri, sedangkan yang dimaksud. Integrasi secara horizontal adalah keterpaduan / keterkaitan antar lini komoditas baik antar tingkat usaha yang sama maupun antar pelaku dalam komoditas yang sama seperti, penggunaan input/bahan baku, penggunaan peralatan produksi yang sama untuk menghasilkan produk yang sama, serta penciptaan strategi produk yang sama

Bersumber pada sumberdaya alam, agroklimat serta kondisi alam yang sesuai buat pertanian kopi dan kesempatan kopi di pasar lokal ataupun global, Kabupaten Enrekang sebaiknya sanggup meningkatkan produktivitasnya. Strategi pengembangan kopi butuh dikenal mengenai masalah yang lagi dialami dan usaha yang wajib dicoba dalam pengembangan kopi Arabika khususnya di area Kabupaten Enrekang, sebab wilayah itu ialah salah satu wilayah yang memiliki kemampuan penghasil kopi Arabika. Pengembangan sesuatu area barang pertanian didasarkan pada peluang barang serta kemampuan area alhasil pemograman area yang mempunyai barang favorit dalam pembangunan pantas dicermati (Bangun, 2020).

Sebagian hambatan yang dialami dilapangan antara lain daya produksi kecil, kelembagaan petani belum kokoh, rasio poin tambah usahatani kopi yang dinikmati oleh petani masih kecil (Narulita *et al*, 2014). Memandang situasi kasus itu sehingga buat pengembangan kopi di kabupaten Enrekang butuh buat dikaji dengan impian bisa tingkatkan daya produksi. Alhasil bisa membagikan hasil ataupun partisipasi kepada kenaikan keselamatan petani. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu penelitian perihal kelemahan serta

halangan dalam pengembangan kopi Arabika di kabupaten Enrekang. Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Agribisnis kopi Arabika di Kabupaten Enrekang

LANDASAN TEORI

Kopi arabika telah menjadi komoditi perkebunan andalan bangsa Indonesia tidak hanya di masa lalu ketika tanaman ini menjadi salah satu komoditi dalam "cultuurstelsel", tetapi juga sebagai komoditi masa depan yang diharapkan menjadi sokoh perekonomian Indonesia. Hal ini bisa terjadi bila pemerintah dan masyarakat (petani dan pengusaha) dapat memaksimalkan keunggulan kopi Indonesia sebagai komoditas dengan daya saing tinggi. Keunggulan itu antara lain: 1) masih terbukanya peluang peningkatan produktivitas lahan dan tanaman dengan ketersediaan IPTEK dan tenaga kerja yang memadai; 2) terbukanya peluang peningkatan nilai tambah dari kegiatan agroindustri kopi dan diversifikasi usaha kopi; 3) pola pengembangan yang mendukung usahatani berkelanjutan; 4) karakteristik yang dimiliki kopi Indonesia yang tidak tergantung sehingga eksistensinya diperhitungkan dunia; 5) potensi pengembangan produk kopi spesialti, kopi organik, serta pengembangan agrowisata berbasis kopi; 6) potensi lahan yang sesuai agroklimat mencapai 9,6 juta ha di seluruh Indonesia; serta 7) permintaan dunia terhadap kopi arabika dan robusta yang masih cukup tinggi (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan Departemen Pertanian, 2004)

Sebaran produksi kopi di Indonesia tidak menyeluruh di semua wilayah atau provinsi alhasil perihal ini hendak menimbulkan wilayah-wilayah sentra produk kopi di Indonesia cuma terkonsentrasi pada satu wilayah atau provinsi saja. Salah satu aspek yang wajib dicermati dalam usaha pengembangan barang kopi adalah mencermati

situasi dari masing-masing area, dengan begitu maka bisa dikenal yang jadi area markas produk kopi. Tidak hanya itu, aspek perancangan area ialah sesuatu perihal yang amat berarti sebab setiap area mempunyai poin penting yang cocok dengan kemampuan sumber energi yang ada pada tiap- tiap area (Kusmiati dan Widiarti, 2011)

Pada pengembangan agribisnis kopi banyak aspek yang wajib dipikirkan disamping banyaknya kesempatan serta tantangan yang dialami. Kesempatan serta tantangan bisa diamati dari tersedianya tanah / lahan yang lumayan besar, sumberdaya orang selaku kekuatan aktivitas, adanya pasar lokal, regional dalam provinsi ataupun luar provinsi, serta pasar global, terdapatnya dukungan penguasa wilayah serta tersedianya sarana media serta kelembagaan penopang yang lain (Nurulita *et al.*, 2014).

Sebagai komoditas tahunan dengan masa juvenile vegetative sekitar 2–3 tahun, Agribisnis kopi arabika terpadu selain membutuhkan modal yang besar khususnya pada tahun awal kegiatan on-farm, modal produksi dan pascapanen kondisinya sangat terpengaruh pada wilayah pedalaman dengan kondisi ekonomi masyarakat yang berada di bawah rata-rata (Tanan, 2012)

Hasil penelitian (Thamrin, 2013) mengemukakan bahwa agribisnis dan usahatani kopi arabika di kabupaten Enrekang secara teknis sudah efisien secara, alokatif dan ekonomis. Variabel pokok yang dapat meningkatkan produksi kopi arabika adalah pupuk Urea, pupuk ZA, pupuk SP36, herbisida, dan tenaga kerja. Variabel yang menekan inefisiensi teknis usahatani kopi arabika adalah pendidikan formal, sedang yang meningkatkan inefisiensi adalah jumlah anggota keluarga. Variabel yang berpengaruh positif terhadap fungsi biaya stokastik frontir adalah harga pupuk Urea, SP36, dan pupuk kandang, sedang variabel yang berpengaruh nyata dan negatif adalah harga pupuk KCl. Hasil analisis risiko produksi menunjukkan bahwa variabel pupuk

urea dan SP36 bersifat meningkatkan risiko produksi dan variabel pupuk KCl dan pupuk kandang bersifat menurunkan risiko produksi, sedangkan hasil analisis risiko pendapatan Usahatani kopi arabika menunjukkan bahwa variabel harga pupuk Urea dan pestisida bersifat meningkatkan risiko pendapatan. Rata-rata petani kopi arabika di Kabupaten Enrekang bersikap menghindari risiko. Penilaian petani terhadap keberlanjutan usahatani kopi arabika di Kabupaten Enrekang berdasarkan aspek biofisik, sosial, dan ekonomi dikategorikan dalam aspek cukup berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Tipe informasi yang dipakai pada riset ini merupakan informasi kualitatif. Informasi kualitatif merupakan informasi yang diklaim dalam wujud angka, ataupun dengan informasi yang disuguhkan dalam kalimat yang memiliki arti. Informasi kualitatif pada riset ini berbentuk informasi hasil tanya jawab, memo di lapangan serta akta sah. Sehabis itu informasi digabungkan kemudian diolah serta dipaparkan berupa informasi. Evaluasi deskriptif (kualitatif) ialah dimana mencakup pengumpulan informasi buat dicoba anggapan ataupun menanggapi persoalan hal status terakhir dari poin riset.

Informasi deskriptif digabungkan lewat catatan persoalan dalam survei, tanya jawab, atau pemantauan. Informasi yang dipakai berawal dari 2 pangkal, ialah informasi inferior serta informasi pokok. Informasi pokok ialah informasi yang digabungkan sendiri oleh seorang dengan cara langsung dari subjek yang diawasi serta buat kebutuhan riset yang berhubungan yang bisa berbentuk tanya jawab serta pemantauan. Informasi pokok berbentuk hasil tanya jawab serta pemantauan hal riset di Kabupaten Enrekang. Setelah itu informasi inferior ialah informasi yang didapat serta digabungkan oleh studi- studi lebih dahulu yang diterbitkan oleh bermacam lembaga lain. Informasi inferior pada riset ini berbentuk



dokumen- dokumen, literature- literature pustaka acuan.

Metode pengumpulan informasi yang dipakai buat mendapatkan informasi pada riset ini lewat pemantauan, wawancara dan penarikan kuesioner. Pengumpulan data dalam riset ini memakai pengumpulan angket pada pihak- pihak yang berhubungan.

Tata cara analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tata cara yang dicoba merupakan dengan menganalisa area dalam(kekuatan serta kelemahan) serta eksternal(peluang serta ancaman) industri yang jadi dasar buat melaksanakan analisa SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Internal (*Strengths and Weakness*)

Bersumber pada hasil riset area dalam pengembangan kopi Kabupaten Enrekang, hingga didapat aspek strategi dalam yang berbentuk daya serta kelemahan. Ada pula aspek aspek strategi internal sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Ada Sumber Daya Alam yang sesuai
 - b. Memiliki tanah yang diolah sendiri
 - c. Profit Ekonomis Kopi maksimal
 - d. Ketersediaan Lahan yang Cukup Luas
 - e. Sumber Daya Manusia yang ahli dalam menghasilkan produksi kopi
 - f. Terdapat mesin pengolahan kopi yang bisa menghasilkan citarasa kopi yang bagus.
 - g. Banyaknya peminat kopi arabika dari Kabupaten Enrekang
2. Kelemahan (*weaknesses*)
 - a. Minimnya pemeliharaan mesin buat memproduksi kopi
 - b. memerlukan durasi yang lumayan lama
 - c. penggarapan tanah pertanian kopi yang kurang maksimum menyebabkan minimnya produktifitasnya
 - d. Minimnya konsistensi petani kopi

- e. Keterbatasan jumlah buruh tani/pekebun menyebabkan turunnya jumlah kinerja buruh tani/kebun

Faktor - Faktot Eksternal (*Opportunity and Threats*)

Bersumber pada hasil riset area eksternal kopi arabika dari Kabupaten Enrekang, sehingga didapat sebagian aspek strategi yang berbentuk kesempatan serta kerawanan. Ada pula aspek aspek strategi eksternal tersebut adalah :

1. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Mulai berkembang jaringan bisnis kopi di Enrekang
 - b. Instansi Pertanian serta Perkebunan memberikan advokasi dan pelatihan pada warga
 - c. Kemajuan IPTEKS
 - d. Terdapat kecenderungan semakin banyak orang menggemari minum kopi
 - e. Pasar terbuka bebas yang terbuka baik domestic maupun internasional
 - f. Maraknya kebiasaan minum kopi jadi kesempatan pengembangan kopi
 - g. Penjualan kopi bersertifikat dapat mendunia
 - h. Kelebihan produk kopi khas Enrekang (kopi Kalosi dan lain-lain)
2. Ancaman (*Threats*)
 - a. Kompetisi produk kopi yang terus bertambah terutama dari luar Enrekang
 - b. Pemerintah Enrekang lemah dalam menjalin kerjasama pada stakeholder
 - c. Kopi adalah komoditi umum sehingga aktivitas ekspor impor amat dipengaruhi kondisi Sosial, politik dan Ekonomi sesuatu Negara
 - d. Perkembangan Ekonomi yang tidak pasti
 - e. Infiltrasi Jenis kopi dari luar negeri
 - f. Perkembangan ekonomi
 - g. Penanganan pasca panen serta penjualan yang tidak sesuai.

Rangkuman Aspek aspek eksternal maupun internal tersebut diperoleh dari hasil tanya jawab dengan cara langsung dengan beberapa responden.

Analisis Matriks IFE Agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang

Analisis matriks IFE agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang ditunjukkan pada Matriks Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFE strategi agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang

Faktor internal Kekuatan	Bobot Rata-rata	Rating rata-rata	Bobot skor rata rata
Adanya SDA yang mendukung	0,083	3,6	0,299
Memiliki tanah produksi sendiri	0,082	3,9	0,318
Profit optimal	0,088	3,4	0,297
Tersedianya tanah yang cukup luas	0,087	3,9	0,339
SDM yang terampil dalam menghasilkan produksi kopi	0,083	3,8	0,310
Terdapatnya mesin Pengolahan kopi bisa memacu produksi kopi yang baik	0,088	3,3	0,286
Banyaknya Penikmat kopi arabika dari Enrekang	0,086	3,8	0,321
Jumlah			2,171
Kelemahan			
Minimnya pemeliharaan mesin buat memproduksi kopi	0,081	1,5	0,122
Memerlukan durasi yang lumayan lama	0,079	1,8	0,139
Pengerjaan tanah pertanian kopi yang kurang maksimum menyebabkan minimnya produktifitasnya	0,086	1,6	0,140
Inkonsistensi petani kopi untuk serius dalam usahatani kopi	0,080	1,6	0,131
Terbatasnya jumlah tenaga kerja pekebun kopi menyebabkan turunnya kemampuan petani kopi	0,076	1,8	0,134
Jumlah			0,665
Jumlah Total			2,836

Matriks pada Tabel 1 Menunjukkan factor strategi dalam hal ini apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan penting dalam usaha keberlanjutan agribisnis Kopi Arabika. Faktor kekuatan yang terbesar untuk pengembangan agribisnis kopi arabika dengan skor 0,339 dan kelemahan yang terlihat besar diantaranya adalah faktor budidaya dalam hal pengolahan tanah yang baik untuk meningkatkan produktivitas dengan skor 0,140. Totalitas keseluruhan angka rata-rata dari matrix IFE adalah 2,836, yang berarti perkembangan agribisnis kopi arabika terletak pada nilai umum (2,00-2,99) yang mempunyai posisi internal yang sedang dalam menggunakan kekuatan dan memperbaiki/mengurangi kelemahan. Dalam matrix terlihat Salah satu kekuatan terbesar dalam peluang

pengembangan agribisnis kopi di kabupaten Enrekang adalah faktor Luas lahan. Luas lahan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap besar tidaknya hasil produksi yang didapatkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki pekebun/petani kopi, maka semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh, sehingga besar kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan agribisnis Kopi.

Analisis Matriks EFE Agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang

Analisis matriks EFE agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang ditunjukkan dalam Matriks pada Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan aspek strategi eksternal yang jadi peluang serta ancaman pengembangan agribisnis kopi arabika dimana yang merupakan faktor yang mempunyai nilai skor rata-rata



tertinggi adalah mulai berkembangnya jaringan agribisnis kopi di Enrekang dengan nilai sebesar 0,273, sedangkan Ancaman penting untuk kemajuan agribisnis kopi arabika Enrekang adalah berkembang Ketidakmenentuan kesempatan usaha dengan nilai poin rata-rata sebesar 0,098. Keseluruhan

angka rata-rata tertimbang dari matriks EFE sebesar 2,825 yang berarti perkembangan agribisnis kopi arabika terletak pada nilai umum (2,00-2,99) yang mempunyai posisi eksternal yang sedang dalam upaya melaksanakan strategi yang menggunakan peluang serta menjauhi ancaman.

Tabel 2. Matriks EFE strategi agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang

Faktor Eksternal Peluang	Bobot Rata-rata	Rating rata-rata	Bobot skor rata rata
Mulai berkembang jaringan kopi di Enrekang	0,071	3,6	0,259
Dinas Pertanian / Perkebunan Memberikan Pelatihan pada warga di wilayah Enrekang	0,063	3,4	0,211
Kemajuan teknologi, data serta komunikasi	0,071	3,3	0,231
Nilai Ekonomi kopi yang semakin meningkat	0,064	3,5	0,224
Pasar yang masih terbuka bagus dalam negeri ataupun internasional	0,074	3,4	0,251
Terdapat kecondongan semakin banyak menggemari kopi	0,061	3,8	0,227
Penjualan kopi bersertifikat dapat mendunia	0,070	3,9	0,273
Kelebihan produk	0,074	3,6	0,267
Jumlah			1,942
Ancaman			
Kompetisi produk kopi yang bertambah dari luar	0,066	1,9	0,124
Penguasa kurang menghasilkan kerjasama kepada stakeholder	0,058	2,0	0,116
kopi adalah komoditi umum sehingga aktivitas ekspor-impor amat dipengaruhi kondisi politik sesuatu Negara	0,071	2,1	0,150
Kesempatan dan Peluang Pasar Usaha Kopi yang tidak pasti / menentu	0,060	1,6	0,098
Beredarnya atau infiltrasi jenis kopi dari luar negeri	0,065	2,0	0,130
Pertumbuhan ekonomi	0,064	1,9	0,121
Metode sesudah panen serta penjualan	0,068	2,1	0,144
Jumlah			0,883
Jumlah Total			2,825

Pasar Ekspor kopi Arabika dari Indonesia yang masih besar merupakan salah satu Peluang yang tergambarkan dalam matriks Tabel 2. Terutama kopi-kopi khas, dimana ekspor Kopi sebagian besar dipasarkan ke segmen pasar khusus (kopi spesialisasi). Mutu dan cita rasanya yang khas menjadikan kopi Arabika digemari oleh para penikmat kopi di negara-negara konsumen utama. Di segmen lain, harga kopi Arabika lebih mahal dengan fluktuasinya tidak terlalu tajam, yang tentunya berdampak pada pendapatan ekonomi petani secara khusus dan secara umum menggeliatkan

agribisnis Kopi serta Meningkatkan devisa negara (Bulan, 2021).

Ancaman terbesar adalah pasar yang dipengaruhi kondisi politik negara dan kawasan, selain itu peningkatan mutu pasca-panen Kopi Arabika di kabupaten Enrekang harus diperhatikan

Analisis SWOT Agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang

Tabel 3 Menunjukkan Analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis terpadu kopi Arabika di kabupaten Enrekang yang didasarkan pada Tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di kabupaten Enrekang

<p>Analisis Internal Analisis Eksternal</p>	<p>KEKUATAN (S) A. Ada SDA yang tepat B. Memiliki tanah pembuatan sendiri C. Profit maksimal D. Ketersediaan tanah yang lumayan besar E. SDM yang ahli dalam menghasilkan pembuatan kopi F. Terdapatnya mesin pengerjaan kopi bisa memesatkan penciptaan yang baik G. Banyaknya penyuka kopi arabika</p>	<p>KELEMAHAN (W) A. Kurangnya pemeliharaan mesin buat memproduksi kopi B. memerlukan durasi yang lumayan lama C. Pengerjaan tanah pertanian kopi yang kurang maksimum menyebabkan minimnya produktifitasnya D. Minimnya konsisten orang tani kopi E. Keterbatasan jumlah TK pekebun mengakibatkan turunya jumlah kemampuan Petani Kopi</p>
<p>PELUANG (O) A. Mulai berkembang jaringan kopi B. Dinas pertanian perkebunan memberi training pada warga C. Kemajuan IPTEKS D. Harga kopi yang terus menerus bertambah E. Pasar yang tengah terbuka bagus F. Terdapat kecondongan semakin banyak menggemari kopi G. Penjualan kopi bersertifikat dapat mendunia H. Kelebihan produk kopi</p>	<p>Strategi Memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang (Strategi S-O) 1 Meningkatkan Penciptaan Kopi dengan menggunakan ketersediaan tanah yang lumayan serta SDM yang ahli. (Sa, Sb, Sc, Sd, Se, Sf, Sg, Oa, Oc, Od, Oe, Of, Oh) 2 Meningkatkan jejaring pada badan penjualan kenaikan pada kopi(Sa, Sb, Sf, Se, Oa, Oc, Od, Oe) 3 Mempertahankan kelebihan produk kopi serta penuhi keinginan peminat kopi yang terus menjadi bertambah(Sg, Oh)</p>	<p>Strategi Menanggulangi Kelemahan Agar Bisa Memanfaatkan Peluang (Strategi W-O) 1 Memaksimalkan pengerjaan tanah kopi lewat kegiatan serupa dengan biro pertanian serta perkebunan untuk memperoleh training, (Oh) 2 Mengatasi keterbatasan sumber daya manusia(orang tani kopi) dengan berasosiasi di badan kopi) (We, Oa) 3 Meningkatkan penggunaan mesin untuk buat menjaga mutu serta produk kopi (Wa,,Wd, We, Od, Oe, Of, O)</p>
<p>ANCAMAN (T) A. Kompetitor produk kopi dari luar Enrekang B. Pemerintah Enrekang kurang menghasilkan kerjasama kepada stakeholder/Industri C. Kopi ialah produk umum hingga aktivitas ekspor- impor amat dipengaruhi kondisi politik D. Kesempatan dan peluang pasar kopi yang tidak pasti E. Infiltrasi kopi dari luar negeri F. Perkembangan ekonomi G. Metode Pasca panen serta pemasaran</p>	<p>Kekuatan Strategi Memakai Untuk Mengatasi Ancaman (Strategi S-T) 1 Bermitra dengan pihak lain buat kurangi kompetisi(Se, Ta) 2 Memanfaatkan kelebihan pangkal energi(orang, alam, mesin,) buat mencapai peluang. (Sa,Sb,Sd,Se.Sf.Sg,Ti,Tl,Tn)</p>	<p>Strategi Mengatasi Kelemahan Agar Ancaman Tidak Terjadi (Strategi W-T) 1. Menciptakan kerjasama dengan pihak lain melalui perbaikan sistem manajemen usaha tani. (Sa,Sd,Se,Tj,Tl,Tm,Tn)</p>

Tahap Pengambilan Keputusan

Menurut Nalurita *et al.* (2014), Beberapa kondisi faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing agribisnis kopi di Indonesia adalah faktor pengelolaan sumberdaya alam terhadap tanaman kopi, keahlian dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola agribisnis kopi, aplikasi dan infiltrasi iptek, permodalan, dan sumberdaya infrastruktur pendukung dunia usaha kopi. Sehingga Berdasarkan hasil analisis IFE, EFE dan SWOT, maka rangkuman strategi yang dapat diambil dalam pengembangan agribisnis

terpadu kopi Arabika di kabupaten Enrekang diantaranya berdasarkan urgensi adalah :

1. Meningkatkan Produksi dan produktivitas dengan memanfaatkan ketersediaan lahan yang memadai serta SDM pengelola kopi yang cukup ahli dan kompeten berdasarkan pengalaman yang cukup lama
2. Meningkatkan konektivitas pada instansi atau industry yang bergerak pada sector Agribisnis atau pemasaran kopi arabika
3. Mempertahankan mutu dan keunggulan produk kopi terutama kopi khas yang sudah dikenal dunia seperti kopi Kalosi, serta



memenuhi keinginan peminat kopi yang terus bertambah

4. Memaksimalkan pengolahan tanah dan budidaya yang baik melalui kegiatan usahatani terpadu dengan bermitra dengan Instansi pemerintah maupun swasta (Dinas pertanian / perkebunan, Perusahaan swasta) dimana akan diperoleh bantuan teknis berupa pelatihan dan penyuluhan pada petani/pekebun.
5. Meningkatkan penggunaan teknologi mesin atau mekanisasi pertanian terutama dalam proses panen dan pasca-panen untuk menjaga mutu serta produksi kopi
6. Bermitra dengan pihak lain untuk meningkatkan daya saing
7. Memanfaatkan kelebihan sumber daya (Manusia, Alam, Teknologi/Mekanisasi) untuk memanfaatkan peluang usaha yang lebih besar.
8. Terus menjalin kerjasama dengan pihak lain melalui perbaikan sistem manajemen usaha tani.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan kopi Arabika di Kabupaten Enrekang yang mencakup analisa Internal serta eksternal dalam upaya pengembangan Agribisnis tanaman kopi arabika dengan aspek kekuatan terbesar dengan koefisien 0,339 adalah aspek ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan produksi, dan faktor kelemahan terbesar dengan koefisien 0,140 adalah faktor pengolahan lahan pertanian kopi yang kurang maksimal menyebabkan produktifitas kopi di kabupaten Enrekang tergolong rendah.

Aspek eksternal yang mempengaruhi petani kopi dalam meningkatkan nilai ekonomi dan pengembangan Agribisnis kopi arabika adalah bagaimana menangkap peluang pengembangan tanaman dan produksinya dengan nilai koefisien tertinggi 0,259, dan peluang dimulainya pengembangan Institusi dan kelembagaan kopi di Kabupaten Enrekang.

Ancaman terbesar dengan nilai koefisien 0,150 adalah ancaman pengaruh politik global dan dalam negeri terhadap aktivitas ekspor-impor.

Saran

Beberapa rumusan Strategi pengembangan Agribisnis Kopi sangat Penting bagi pemangku kebijakan di kabupaten Enrekang guna mendukung pengembangan komoditi Kopi Arabika dan kesejahteraan petani

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanti W., A.Suryantini, Jamhari. 2019. Usahatani Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus:Kajian Strategi Pengembangan Agribisnis. Kawistara. 9(2):179-191.
- [2] Bangun RH. 2020. Analisis Perwilayah Komoditas Dan Kontribusi Kopi Arabika Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tapanili Utara. Jurnal Agriuma. 2(1); 1-10
- [3] Bulan, C.D., 2021. Kopi Arabika Kalosi Enrekang-Arabica Coffee From Kalosi Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 7 (2) : 269-284
- [4] Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2004. Kebijakan Pengembangan Komoditas Perkebunan. Departemen Perkebunan, Jakarta.
- [5] Hariance, R., Rudi, F., Dan Faidil, T. 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Kabupaten Solok. J. Agriseip 15(1): 111-126
- [6] Kusmiati A, Windiarti R. 2011. Analisis Wilayah Komoditas Kopi Di Indonesia. J-SEP. 5(2);47-58
- [7] Narulita, S., Winandi, R., Jahroh, S. (2014). Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal Of Indonesian Agribusiness), 2(1), 63-74
- [8] Siadari, U., Jamhari, J., Masyhuri, M. (2020). Strategi Pengembangan



-
- Agribisnis Kopi Arabika Di Kabupaten Simalungun. Jurnal Kawistara, 10 (1), 32-49.
- [9] Tanan, A., 2012. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Tana Toraja. Agrosaint UKI Toraja, 3 (2) : 308 -318
- [10] Thamrin, S. 2013. Efisiensi Produksi, Perilaku Petani Terhadap Risiko Dan Keberlanjutan Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang. [PhD-Thesis]. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- [11] Thamrin, S. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Agric, 26(1), 1-6



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN